

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN METODE LATIHAN SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 15 PONTIANAK SELATAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
VIERIANI YUNIARTI
NIM F37008022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN METODE LATIHAN SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 15 PONTIANAK SELATAN**

**OLEH
VIERIANI YUNIARTI
NIM F37008022**

Disetujui,

Pembimbing I



**Siti Halidjah, M.Pd
NIP 197205282002122002**

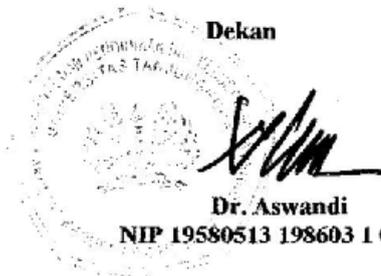
Pembimbing II



**Dra. Asmayani Salimi, M.Si
NIP 196206181988032001**

Disahkan,

Dekan



**Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN METODE LATIHAN SISWA KELAS V SDN 15 PONTIANAK SELATAN

Vieriani Yuniarti, Siti Halidjah, Asmayani Salimi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: Yuyunyuni980@yahoo.com

Abstrak: Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan siswa kelas V SDN 15 Pontianak Selatan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 15 Pontianak Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif, bentuk PTK, bersifat kolaborasi. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai kelas meningkat dari *baseline* 58,36, siklus I 62,3, siklus II 75,4. Sedangkan persentase rata-rata nilai kemampuan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan dari *base line*, siklus I, siklus II yaitu kesesuaian judul dengan isi (73,3%;78,8%;81,3%), isi karangan (68%;72%;86,6%), ejaan, tanda baca (46,6%;48%;61%), diksi (52%;53,3%;66,6%), organisasi isi (53,3%;62,6%;80%). Hal ini berarti penggunaan metode latihan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 15 Pontianak Selatan.

Kata kunci: peningkatan, karangan narasi, metode latihan

Abstract: This research had investigated the effectiveness of training method as tools for improving students' writing ability on narrative text. The subject of the research is the fifth grade students of SDN 15 Pontianak Selatan. The study is an action research consisting of two cycles. As the result of this study, researcher found that students' score in class average had improved from 58,36 of the baseline into 62,3 at the first cycle and 75,4 at the second cycle. While, the the percentage of students' achievement on each cycles are: compatibility title and content (46,6%;48%;61); diction (52%;53,3%;66,6%); and content organizations (53,3%;62,6%;80%). Thus, the use of training method could enhance students' writing ability on narrative text.

Key word: improvement, narrative text., training method

Salah satu aspek keterampilan bahasa yang dalam pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol huruf adalah keterampilan menulis. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia diajarkan salah satunya mengarang. Banyak siswa menganggap menulis karangan itu susah, sehingga pada pembelajaran menulis banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu untuk nilai rata-rata kelas dari hasil belajar siswa pada observasi awal yaitu 58,36. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 8 orang atau sekitar 32% dari jumlah siswa kelas V 25 siswa. Dalam KBM guru tidak memberikan pemahaman materi terlebih dahulu, sehingga siswa hanya membuat suatu tulisan dengan pemikiran sendiri tanpa memperhatikan apa unsur-unsur yang harus tercapai dalam membuat suatu tulisan.

Melihat fakta di atas maka suatu pengajaran harus lebih bervariasi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang dibahas dengan metode yang tepat agar pembelajaran tidak bersifat konvensional. Penggunaan suatu metode yang sesuai dengan materi pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai dengan standar keberhasilan yang sudah tertulis di dalam tujuan pembelajaran. Menurut Nasution (dalam Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 19), "Metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur".

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih karangan narasi sebagai sasaran penelitiannya dikarenakan karangan narasi itu merupakan karangan yang mengisahkan suatu cerita atau kisah dan seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca atau pendengarnya kepada suatu perasaan tertentu, hal inilah yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran ini. Dimana peneliti mengambil tema untuk tulisan siswa-siswi yaitu menceritakan pengalaman pribadi, tulisannya akan menceritakan pengalaman pribadi siswa-siswi sendiri sehingga teman-temannya akan ikut merasakan apa yang penulis rasakan dengan pengalamannya tersebut.

Dari kenyataan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah bagaimana keterampilan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis, proses menulis, dan pasca menulis menggunakan metode latihan pada siswa kelas V SDN 15 Pontianak Selatan. Adapun tujuan dari Penelitian adalah mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis, proses menulis, dan pasca menulis menggunakan metode latihan pada siswa kelas V SDN 15 Pontianak Selatan. Manfaat teori sebagai referensi atau acuan bagi pengembangan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan mengarang dan referensi bagi penelitian yang sejenis. Manfaat praktis bagi siswa aktivitas pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkat, bagi guru memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang inovatif sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat, bagi

sekolah dijadikan acuan dalam upaya pembaharuan dalam proses belajar mengajar bagi guru yang lainnya, bagi peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengertian menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah suatu penyampaian pesan atau berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan simbol tulis dan untuk melatih keterampilan menulis harus memerlukan latihan, selain itu menulis juga bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Maka dari itu, "Keterampilan menulis dibangun guru melalui banyak latihan dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa" (Puji Santosa, 2011: 6.27). "Menulis pada hakikatnya ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut" H.G. Tarigan, 1983: 21 (dalam Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012: 98). Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menyatakan terdapat beberapa fungsi dari menulis adalah (1) Sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, (2) Memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, (3) Memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, (4) Memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, (5) Menyusun urutan bagi pengalaman.

Pengertian karangan narasi adalah "Suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas - jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi" (Gorys Keraf, 2010: 136). Prinsip-prinsip dasar karangan narasi yaitu terdapat "Alur, penokohan, latar, sudut pandang" (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 4.39). Langkah-langkah menulis karangan narasi menurut Suparno dan Muhamad Yunus (2008: 4.50) yaitu "Menentukan tema atau amanat apa yang akan disampaikan, menetapkan sasaran pembaca, merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, memerinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, menyusun tokoh dan perwatakan, serta latar, dan sudut pandang".

Pengertian metode latihan menurut Roestiyah N.K (2008: 125) "Metode latihan ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari". Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 96) terdapat beberapa kelebihan metode latihan yaitu (1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya, (2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagaian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya, (3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya,

(4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, (5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, (6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 38) kekurangan metode latihan yaitu (1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih mudah untuk disesuaikan dan diarahkan pada pengertian, (2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan, (3) Kadang-kadang yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan, (4) Dapat menimbulkan verbalisme. Adapun menurut Nana Sudjana (2011: 87) usaha mengatasi kelemahan metode latihan adalah (1) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik, kesenian, (2) Metode ini untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain, (3) Metode ini untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simpul peta, dan lain-lain. Menurut Nana Sudjana (2011: 87) beberapa prinsip dan petunjuk penggunaan metode latihan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu "Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna, latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna".

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode latihan peneliti bersama guru kolaborasi menyusun RPP, guru memberikan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, apabila penjelasan kegiatan diberikan cukup, diberi latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya, tahap pramenulis siswa dengan bimbingan guru membuat kerangka karangan, tahap proses menulis siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh, tahap pascamenulis (penutup) mempublikasikan di majalah dinding sekolah karangan siswa yaitu yang sudah baik dan dianggap layak untuk dipelajari oleh siswa yang lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaborasi. Tempat penelitian adalah di SDN 15 Pontianak Selatan, khususnya di kelas V b yang berjumlah 25 orang adapun subjek dari penelitian ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia ibu Rasminah Usman, A.Ma. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu teknik observasi langsung yaitu pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran, komunikasi langsung yaitu melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V b untuk membahas bersama nilai mengarang siswa dan penyusunan tindakan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti, teknik pengukuran adalah penilaian dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran dan unjuk kerja siswa dengan tujuan ingin melihat keberhasilan dari penerapan metode latihan untuk peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas V b dan dokumenter. Alat pengumpul data yaitu lembar observasi digunakan untuk pengumpulan data pada teknik observasi langsung berupa lembar observasi guru, lembar panduan wawancara digunakan pada teknik komunikasi langsung, unjuk kerja untuk siswa, data nama siswa kelas V b dan foto dokumentasi kegiatan belajar.

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian kelas ada empat yaitu tahap perencanaan tindakan, dengan menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun langkah-langkah proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyusun RPP yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborasi, menyiapkan sarana dan prasarana selama proses pembelajaran, lembar penilaian proses, lembar penilaian hasil, dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi adalah implementasi langsung proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pada tahap perencanaan. Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti terhadap guru kolaborasi. Tahap refleksi uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan selanjutnya.

Peneliti merumuskan beberapa indikator kinerja tindakan dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan, isi karangan atau gagasan, pilihan kata (diksi), tanda baca dan ejaan, organisasi isi. Analisis data untuk menjawab sub masalah 1 tahap pramenulis, dilakukan dengan membuat kerangka karangan yaitu dengan tema tulisan berdasarkan pengalaman pribadi dan merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur. Untuk menjawab sub masalah 2 tahap proses menulis, dilakukan dengan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh sesuai dengan yang direncanakan pada tahap pramenulis. Selanjutnya dilakukan penilaian proses dengan kriteria menulis yang terdapat dalam indikator kinerja. Untuk menjawab sub masalah 3 tahap pascamenulis, dilakukan dengan mempublikasikan di majalah dinding sekolah beberapa tulisan siswa yang sudah baik dan dianggap layak untuk dipelajari oleh siswa yang lainnya. Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar dilakukan dengan menentukan rata-rata skor dari lembar observasi guru. Sedangkan analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yaitu keterampilan menulis karangan narasi dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai unjuk kerja siswa, dari nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas. Untuk mencari rata-rata nilai kelas

tersebut maka digunakan rumus menurut I G A K Wardani (2008: 5.19) adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{N \text{ (jumlah siswa)}}$$

Sedangkan untuk mencari persentase rata-rata nilai kelas tersebut maka digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) sebagai berikut:

$$= - \times \quad \% .$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan komunikasi langsung, yaitu melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu ibu Rasminah Usman, A.Ma, Pd. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Wawancara dengan Guru

(1) Biodata guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas V b: Nama sekolah SDN 15 Pontianak Selatan, nama Guru : Rasminah Usman, A.Ma, Pd, NIP: 19580510 197910 2 002, TTL: Pontianak, 10 Mei 1958, Alamat: Jln. Husin Hamzah, gg. Pendidikan, no. 12A, No. HP: 081257641058. (2) Berapa lama ibu menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V? **Jawab** : Satu tahun. (2) Apa kendala yang ibu hadapi ketika mengajar tentang menulis selama ini? **Jawab** : Bahasa anak masih menggunakan bahasa ibu atau dalam menulis mereka banyak menggunakan bahasa yang tidak baku, banyak siswa yang pemahamannya tentang materi mengalami kesulitan dan ketika diberikan kesempatan bertanya mereka lebih memilih untuk diam saja. (3) Apakah terdapat kesulitan dalam menyajikan materi bahasa Indonesia pada kelas V b, terutama dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan? **Jawab** : Banyak siswa tidak menggunakan tanda baca yang tepat, kesulitan menulis kalimat menjadi bagian-bagian paragraph, penggunaan kata baku dan tidak baku, dll. (4) Usaha seperti apa yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut? **Jawab**: Bimbingan khusus kepada siswa-siswi saya mengalami kesulitan belajar, tindak lanjut mengulangi materi dengan melihat kekurangan pada pelajaran sebelumnya. (5) Bagaimana nilai mengarang siswa kelas V b? **Jawab** : Masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (6) Metode pembelajaran apa saja yang ibu terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia? **Jawab** : Metode yang umum-umum saja yang digunakan, seperti Tanya jawab, diskusi,ceramah, dll. (7) Apakah ibu bersedia jika kita berkolaborasi untuk melakukan penelitian guna memecahkan masalah-masalah ini, terutama yang berhubungan dengan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi? Dalam hal ini saya selaku peneliti akan mencoba menggunakan metode latihan sebagai metode yang dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sesuai dengan pengalaman pribadi siswa kelas V b? **Jawab** : Baiklah, secepatnya itu lebih baik.

Selanjutnya melakukan observasi awal untuk menentukan *base line* kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan hasil menulis karangan. Berikut adalah data dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti

terhadap guru dan siswa kelas V b SDN 15 Pontianak Selatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Guru pada Observasi Awal

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor
1.	Pra Pembelajaran	3
2.	Membuka Pelajaran	3
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Pendekatan/strategi pembelajaran	3
	B. Pembelajaran keterampilan menulis karangan Narasi	2,4
4.	Penutup	2,6
Rata-rata Skor Keseluruhan		2,80

Keterangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru sudah menerapkan semua standar isi yang terdapat dalam RPP, tetapi metode pembelajaran yang digunakan tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu, metode belajar juga tidak disesuaikan dengan materi pelajaran. Maka diperoleh hasil kemampuan guru dalam mengajar pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan skor rata-rata 2,80. Skor ini dapat dikategorikan cukup.

Penilaian Hasil Menulis Karangan Narasi terhadap Siswa saat Setelah Pembelajaran Berakhir pada Observasi Awal

No.	Indikator	Skor Total seluruh siswa	Persentase
1.	Kesesuaian judul dengan isi karangan (10-30)	550	73,3%
2.	Isi karangan/gagasan (10-30)	510	68%
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca (10-30)	350	46,6%
4.	Pilihan kata (diksi) (10-30)	390	52%
5.	Organisasi isi (10-30)	400	53,3%

Pembahasan

(1) Skor total seluruh siswa pada indikator kesesuaian judul dengan isi karangan adalah 550 dari skor maksimal 750 (skor maksimal x 25 = 30 x 25). Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{550}{750} \times 100\% = 73,3\%$, (2) Skor total seluruh siswa pada indikator isi karangan atau gagasan adalah 510 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{510}{750} \times 100\% = 68\%$, (3) Skor total seluruh siswa pada indikator penggunaan ejaan dan tanda baca

adalah 350 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{350}{750} \times 100\% = 46,6\%$, (4) Skor total seluruh siswa pada indikator pilihan kata (diksi) adalah 390 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{390}{750} \times 100\% = 52\%$, (5) Skor total seluruh siswa pada indikator organisasi isi adalah 400 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{400}{750} \times 100\% = 53,3\%$.

Hasil Belajar Siswa pada Pengamatan Awal

No.	Skor	Frekuensi
1.	0-9	-
2.	10-19	-
3.	20-29	-
4.	30-39	6
5.	40-49	2
6.	50-59	3
7.	60-69	6
8.	70-79	4
9.	80-89	4
10.	90-99	-
11.	100	-
Total		25
Rata-rata Kelas		58,36

Keterangan: Nilai rata-rata kelas dari hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi yaitu 58,36. Siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 8 orang atau sekitar 32%.

Setelah melakukan observasi awal dan sudah melihat data dari hasil belajar siswa dan kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan kesediaan guru tersebut untuk menjadi guru kolaborasi dalam penelitian ini, maka disusunlah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan.

Paparan Data Hasil Siklus I

(1) Tahap perencanaan siklus I (2 x pertemuan) dilaksanakan pada hari Kamis 6 dan Jumat 7 September 2012. Peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi untuk menyusun RPP disesuaikan dengan SK dan KD, menentukan tema karangan yaitu “Pengalaman Pribadi”, dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan menggunakan metode latihan, menyiapkan media untuk menunjang semangat belajar siswa, menyiapkan alat pengumpul data. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I (2 x pertemuan), untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 September 2012 pukul 09.00 – 10.10 WIB sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 12 September 2012 pukul 09.35 – 10.10 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 25 orang. (2) Tahap

pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kolaborator, yaitu ibu Rasminah Usman, A.Ma, peneliti bersama teman sejawat yaitu bertindak sebagai penilai, dengan menilai langsung kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan lembar IPKG 2. (3) Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat terhadap guru kolaborasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Guru Pada Observasi Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor
1.	Pra Pembelajaran	3,5
2.	Membuka Pelajaran	3,5
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Pendekatan/strategi pembelajaran	3,71
	A. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi	3,18
4.	Penutup	3,66
	Rata-rata Skor Keseluruhan	3,51

Keterangan

Pada siklus I, terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Dilihat dari rata-rata skor keseluruhan sudah meningkat yaitu 3,51 yang dikategorikan baik. Namun, belum masih tampak bimbingan yang maksimal terhadap siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi, sehingga hasil menulis karangan siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penilaian Hasil Menulis Karangan Narasi terhadap Siswa saat Setelah Pembelajaran Berakhir pada Siklus I

No.	Indikator	Skor Total seluruh siswa	Persentase
1.	Kesesuaian judul dengan isi karangan (10-30)	590	78,6%
2.	Isi karangan/gagasan (10-30)	540	72%
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca (10-30)	360	48%
4.	Pilihan kata (diksi) (10-30)	400	53,3%
5.	Organisasi isi (10-30)	470	62,6%

Pembahasan

(1) Skor total seluruh siswa pada indikator kesesuaian judul dengan isi karangan adalah 590 dari skor maksimal 750 (skor maksimal x 25 = 30 x 25).

Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{540}{750} \times 100\% = 72\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 5,3%. (2) Skor total seluruh siswa pada indikator isi karangan atau gagasan adalah 540 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{540}{750} \times 100\% = 72\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 4%. (3) Skor total seluruh siswa pada indikator penggunaan ejaan dan tanda baca adalah 360 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{360}{750} \times 100\% = 48\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 1,4%. (4) Skor total seluruh siswa pada indikator pilihan kata (diksi) adalah 400 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{400}{750} \times 100\% = 53,3\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 1,3%. (5) Skor total seluruh siswa pada indikator organisasi isi adalah 470 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{470}{750} \times 100\% = 62,6\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 9,3%.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Skor	Frekuensi
1.	0-9	-
2.	10-19	-
3.	20-29	-
4.	30-39	5
5.	40-49	1
6.	50-59	1
7.	60-69	8
8.	70-79	2
9.	80-89	8
10.	90-99	-
11.	100	-
Total		25
Rata-rata Kelas		62,3

Keterangan

Hasil belajar siswa pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 62,3. 10 siswa atau sekitar 40% siswa telah mencapai ketuntasan.

(4) Tahap Refleksi Tindakan dilakukan setelah melakukan tindakan siklus I, dari data yang diperoleh selama observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan

pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia dan penilaian hasil terhadap siswa kelas V b SDN 15 Pontianak Selatan.

Peneliti dan observer menemukan beberapa kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, kelemahan pada siklus I yaitu pada saat tugas individu yaitu membuat karangan narasi dilakukan, banyak siswa memilih diam tanpa mau bertanya pada gurunya jika belum paham dan melanjutkan tulisannya, pada hal siswa itu sendiri tidak paham apa yang ditulisnya. Guru kurang memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa, sehingga siswa terlihat acuh tak acuh untuk menyelesaikan tulisannya. Materi tentang penggunaan kata depan (preposisi), kata baku dan tidak baku, dan juga kata hubung tidak diberikan oleh guru, sehingga banyak karangan siswa yang masih menggunakan bahasa tidak baku, kata depan yang salah untuk keterangan tempat. Adapun kelebihan siklus I yaitu terlihat sudah ada siswa yang antusias mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode latihan, sehingga pengelolaan kelas oleh guru semakin maksimal. Guru telah menunjukkan penguasaan terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media, penguasaan kelas, penguasaan materi, serta penguasaan manajemen waktu.

Paparan Data Hasil Siklus II

(1) Perencanaan tindakan siklus II (2 x pertemuan) dilaksanakan hari Kamis 13 dan Jumat 14 September 2012. Peneliti berkerjasama dengan guru kolaborasi untuk membicarakan tindakan yang dilakukan pada siklus II, sebagai perbaikan dari tindakan siklus I. Materi yang diajar menekankan pada penggunaan ejaan, pilihan kata yang tepat, dan tanda baca yang masih banyak siswa belum memahaminya. Tema karangan narasinya yaitu “ Pengalaman Pribadi” yang disesuaikan dengan KD. Menyiapkan media yang disesuaikan dengan materi. Selanjutnya, menyiapkan alat pengumpul data. (2) Tahap pelaksanaan tindakan siklus II (2 x pertemuan), untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2012 pukul 09.00 – 10.10 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 19 September 2012 pukul 09.35 – 10.10 WIB. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti bersama teman sejawat bertindak sebagai penilai, dengan menilai langsung kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan lembar IPKG 2. (3) Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dimana kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat terhadap guru kolaborasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Guru pada Observasi Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor
1.	Pra Pembelajaran	4
2.	Membuka Pelajaran	3,5
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	

A. Pendekatan/strategi pembelajaran	4
B. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi	4
4. Penutup	3,66
Rata-rata Skor Keseluruhan	3,82

Keterangan

Pada siklus II terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor keseluruhan sudah meningkat yaitu 3,83 yang dikategorikan baik dan mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I yaitu 0,32.

Penilaian Hasil Menulis Karangan Narasi terhadap Siswa saat Setelah Pembelajaran Berakhir pada Siklus II

No.	Indikator	Skor Total seluruh siswa	Persentase
1.	Kesesuaian judul dengan isi karangan (10-30)	610	81,3%
2.	Isi karangan/gagasan (10-30)	650	86,6%
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca (10-30)	450	61%
4.	Pilihan kata (diksi) (10-30)	500	66,6%
5.	Organisasi isi (10-30)	600	80%

Pembahasan

(1) Skor total seluruh siswa pada indikator kesesuaian judul dengan isi karangan adalah 610 dari skor maksimal 750 (skor maksimal $\times 25 = 30 \times 25$). Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{610}{750} \times 100\% = 81,3\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 2,7%. (2) Skor total seluruh siswa pada indikator isi karangan atau gagasan adalah 650 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{650}{750} \times 100\% = 86,6\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 14,6%. (3) Skor total seluruh siswa pada indikator penggunaan ejaan dan tanda baca adalah 460 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{460}{750} \times 100\% = 61\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 13%. (4) Skor total seluruh siswa pada indikator pilihan kata (diksi) adalah 500 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase yang diperoleh yaitu: $P = \frac{500}{750} \times 100\% = 66,6\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 13,3%. (5) Skor total seluruh siswa pada indikator organisasi isi adalah 600 dari skor maksimal 750. Sehingga persentase

yang diperoleh yaitu: $P = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$, dari hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari observasi awal dengan selisih peningkatan 7,4%.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Skor	Frekuensi
1.	0-9	-
2.	10-19	-
3.	20-29	-
4.	30-39	3
5.	40-49	-
6.	50-59	-
7.	60-69	1
8.	70-79	5
9.	80-89	15
10.	90-99	1
11.	100	-
Total		25
Rata-rata Kelas		75,4

Keterangan

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 75,4 dikatakan baik, karena KKM sekolah pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Terdapat 21 siswa atau sekitar 84% siswa mencapai ketuntasan.

(4) Refleksi dilakukan setelah selesai melakukan tindakan siklus II, dari semua data yang diperoleh terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terlihat dari rata-rata kelas yang sudah mencapai KKM, penerapan metode latihan dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II kelemahan-kelemahan baik pada siswa maupun guru sudah dapat teratasi dengan baik. Berdasarkan dari refleksi tersebut, peneliti bersama guru kolaborasi sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, dikarenakan data yang didapat sudah mencapai titik jenuh dan rata-rata sudah mencapai diatas nilai *base line*, siklus I, dan juga KKM sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama observasi peneliti menyimpulkannya yaitu kegiatan tahap pramenulis, banyak siswa sudah paham membuat kerangka karangan, terbukti dengan karangan mereka yang teratur untuk setiap peristiwa yang terdapat dalam karangan siswa, karena sesuai dengan peristiwa utama yang terdapat dalam kerangka karangan. Tahap proses menulis, siswa sudah baik dalam menulis karangan narasi yang dikembangkan dari kerangka karangan pada tahap pramenulis terbukti dari karangan siswa yang

mulai teratur untuk alur atau jalan ceritanya. Tetapi, walaupun mengalami peningkatan dari 46,6% pada observasi awal, menjadi 48% pada siklus I, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II 61%, namun dikatakan siswa masih kurang dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, sehingga masih didapati karangan yang penggunaan ejaan dan tanda bacanya tidak sesuai. Selain itu untuk penggunaan pilihan kata (diksi), walaupun mengalami peningkatan juga dari 52% pada observasi awal, menjadi 53,3% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 66,6%, ini dikatakan masih kurang karena banyak ditemukan karangan siswa menggunakan pilihan kata (diksi) yang sesuai. Tahap pascamenulis adalah dengan melakukan mengoreksian dan memilih beberapa karangan narasi siswa yang sudah dianggap bagus. Selanjutnya, beberapa karangan narasi siswa yang terpilih dipublikasikan di majalah dinding sekolah agar dapat dipelajari oleh siswa yang lainnya.

Untuk hasil belajar mengarang narasi menggunakan metode latihan mengalami peningkatan yaitu dari observasi awal siswa yang tuntas belajar adalah 58,36 atau 32%. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat 3,94, untuk rata-rata kelas adalah 62,3 atau 40%. Selanjutnya siklus II mengalami peningkatan 13,1, untuk rata-rata kelas adalah 75,4 atau 80% siswa yang tuntas belajar.

Kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode latihan meningkat dengan baik. Dari observasi awal nilai rata-rata skor keseluruhan yaitu 2,80 dikategorikan cukup. Rata-rata skor keseluruhan siklus I sesudah melakukan tindakan mengalami peningkatan 0,86 yaitu 3,66 dikategorikan baik selanjutnya untuk rata-rata skor siklus II sesudah melakukan tindakan mengalami peningkatan dari siklus I adalah 0,16 menjadi 3,82 dikategorikan baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran yaitu diharapkan rekan-rekan guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi, metode latihan ini dapat pula diterapkan pada mata pelajaran lain, seorang pendidik hendaknya secara terus menerus mengoreksi kekeliruan-kekeliruan belajar siswa yang disebabkan cara mengajar guru maupun dari siswa untuk mencari solusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gorys Keraf. (2010). **Argumentasi dan Narasi**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi revisi)**. Bandung: Angkasa.
- I G A K Wardhani dan Kuswaya Wihardit. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). **7 Tips Aplikasi PAKEM**. Jogjakarta: DIVA Press.

- Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet. (2012). **Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)**. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Nana Sudjana. (2011). **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Puji Santosa. dkk. (2011). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah N.K. (2008). **Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). **Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful bahri Djamarah & Zain Aswan. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Rineka Cipta.